ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6056

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019–2023

The Influence of Cash Turnover and Receivables Turnover on Liquidity in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 Period

Teguh Hidayat & Leony Agustina Darmansius
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" Padang
teguhhidayat3777@gmail.com; siauw.l18@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 18, 2025	May 15, 2025	May 27, 2025	Jun 1, 2025

Abstract

Understanding the factors that influence corporate liquidity, particularly in terms of cash and receivables management efficiency, is a critical issue in managerial practice and economic decision-making. This study aims to analyze the effect of cash turnover and receivables turnover on company liquidity, measured by the Current Ratio. This is a quantitative study utilizing secondary data obtained from financial reports, articles, and journals, with a sample of 20 companies selected through purposive sampling for the 2019–2023 period. Data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing through t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results show that cash turnover has a significant effect on company liquidity, while receivables turnover does not have a significant effect.

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

However, both variables simultaneously have a significant effect on the Current Ratio. These findings highlight the importance of effective cash management in maintaining corporate liquidity stability and offer practical insights for management and stakeholders in evaluating a company's financial health.

Keywords: Cash Turnover; Receivables Turnover; Liquidity; Current Ratio; Financial Management

Abstrak: Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi pengelolaan kas dan piutang, menjadi isu penting dalam praktik manajerial dan pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan *Current Ratio*. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, artikel, dan jurnal, dengan sampel sebanyak 20 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* untuk periode 2019–2023. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan kas yang efektif dalam menjaga stabilitas likuiditas perusahaan dan memberikan kontribusi praktis bagi manajemen serta pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Likuiditas; *Current Ratio*; Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap bisnis harus selalu mengingat tujuan utamanya ketika menjalankan operasional sehari-hari, yaitu memaksimalkan keuntungan dan menjamin kelangsungan hidup organisasi dalam jangka Panjang (Hasan et al., 2022; Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017; Setiawan et al., 2024). Salah satu kualitas penting yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah likuiditas. Sebuah bisnis dapat mengurangi ketergantungannya pada uang tunai dengan memiliki likuiditas (Arnova et al., 2024; Maria et al., 2019). Menurut Rahmat Hidayat (2018), likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek secara tepat waktu, yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditor (Artinah et al., 2022; Iryani & Herlina, 2015).

Pentingnya likuiditas terungkap dengan menggambarkannya sebagai efek yang melemahkan kemampuan perusahaan untuk mengurangi utangnya. Rasio likuiditas yang rendah akan menghambat kemampuan perusahaan memperoleh laba atau kemampuan

memanfaatkan laba; hal ini akan menurunkan kemampuan dan aktivitas perusahaan. Penelusuran terhadap persyaratan jangka pendek yang relatif baik dapat menunjukkan bahwa departemen tersebut kurang baik dalam menangani jangka pendek tunggakan (Ambarwati, 2021; Lubis & Rachmina, 2011).

Likuiditas adalah kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi komitmen keuangannya dengan uang yang tersedia (Purba & Diana, 2024; Putra et al., 2024). Dalam konteks teori keagenan tipe III, simpanan dan kredit bertentangan. Likuiditas yang tinggi biasanya disebut sebagai ukuran positif dari kinerja keuangan, yang dapat membatasi kemampuan manajer untuk melakukan kecurangan keuangan. Hal ini mendukung premis bahwa likuiditas dapat meningkatkan motivasi manajer untuk membayar dividen, terutama dalam lingkungan informasi yang tidak transparan, dengan demikian menyelesaikan ketegangan antara investor minoritas dan investor institusional. Secara keseluruhan, karena hal ini mengurangi insentif untuk manipulasi laporan keuangan dan mendorong transparansi dan tanggung jawab yang lebih besar dalam manajemen, likuiditas yang kuat dapat meningkatkan kualitas hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Zatira et al., 2020).

Penekanan utama penelitian ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023 (Handayani et al., 2023; Leony & Yanti, 2023). Selama lima tahun terakhir, industri ini tumbuh dengan laju pertumbuhan industri sebesar 21,13%, menurut data Badan Pusat Statistik (Amala et al., 2021; Mangilaleng et al., 2015). Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan signifikan dalam jumlah bisnis setiap tahunnya.

Sesuai dengan kondisi pasar saat ini, likuiditas perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan setiap tahunnya antara tahun 2019 hingga tahun 2022. Namun, dari 2,53 pada tahun 2019 menjadi 1,20 pada tahun 2022, likuiditas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan. Pandemi COVID-19 yang menyebabkan terganggunya operasional korporasi menjadi penyebab utama penurunan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen likuiditas pada sektor ini.

Likuiditas dalam lima tahun terakhir sudah diteliti Herdiana, 2022; Susanti, 2021; Ananda, 2023; Rosliana et al, 2022; Nugroho et al, 2019). Penelitian mendapati hasil jika kas dan piutang mempunyai pengaruh terhadap likuiditas..

Perputaran kas yang tinggi berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan dapat memanfaatkan kas yang ada untuk investasi dan operasional yang lebih efisien. Menurut penelitian ini, bisnis yang berhasil mengelola arus kasnya memiliki arus kas positif, yang penting untuk memenuhi kewajiban segera. Hasil penelitian menyarankan bahwa manajemen harus fokus pada pengelolaan perputaran kas untuk meningkatkan kinerja keuangan (Budiarto dan Haryanto, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Mutiara et al., 2023a; Indra Wijawa, 2018; Stice, 2024; Febriani et al., 2021; dan Warasto et al., 2023) membuktikan perputaran kas memiliki korelasi negatif terhadap likuiditas.

Metrik utama dalam keuangan perusahaan adalah perputaran piutang, yang menunjukkan seberapa cepat suatu bisnis dapat mengubah piutangnya menjadi uang tunai. Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa kinerja piutang yang tinggi dapat mengimplikasikan manajemen piutang yang efektif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. (Teng & Simorangkir, 2018). Sehingga Bisnis yang dapat mengelola keuangan mereka secara efektif akan memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi, sehingga mampu memenuhi kewajiban finansialnya tanpa kesulitan (Sari, A. & Budi, R, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2023; Aurorita et al., 2023; Hidayat, 2018; Indrayenti, 2016; dan Wijaya,2018), mendapati hasil bahwa perputaran piutang mempengaruhi likuiditas.

Objek penelitian dan tahun penelitian merupakan karakter yang membedakan metode penelitian sebelumnya. Kelima artikel terdahulu berkutat di bidang Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen(Tina et al., 2023), Perusahaan *Automotive and Components*(Wahyudi, Y., & Sulistyowati, E (2021), Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi(Wulandari C, 2021), Koperasi Ntala Gewang(Robert et al., 2023), Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen (Ilhami et al., 2024). Sementara pada penelitian penulis mengambil perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan periode terbaru 2019-2023.

Mengingat kejadian-kejadian di atas dan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan paradigma positivisme untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang, terhadap variabel dependen, yaitu likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan Current Ratio. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang menggabungkan dimensi cross-sectional dan time series. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan, namun berdasarkan kriteria purposive sampling dan kelengkapan data, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dengan total 100 observasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yang melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap dokumen sekunder seperti laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik dokumentasi digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang telah tersedia secara objektif tanpa keterlibatan langsung dengan subjek penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan current ratio sebagai indikator likuiditas. Definisi operasional dari masing-masing variabel disesuaikan dengan literatur relevan, seperti Mulyanti & Supriyani (2018), Jennah & Yuli (2020), dan Kasmir (2010).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik data seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Sebelum melakukan regresi, data diuji normalitasnya dengan uji Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh simultan dan parsial dari perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t (untuk pengaruh parsial), uji-F (untuk pengaruh simultan), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 23, dengan transformasi data dilakukan apabila data awal tidak terdistribusi normal. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh efisiensi pengelolaan kas dan piutang terhadap kondisi likuiditas perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman.

HASIL

Uji Normalitas

Menilai apakah sebaran data dapat terjadi secara teratur sesuai dengan prinsip statistik merupakan tujuan dari pengujian ini. Bila menggunakan analisis regresi linier berganda, nilai residu yang diperoleh digunakan untuk menilai uji normalitas. Data pada penelitian ini sebaiknya dinormalisasi dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana nilai asimtotik (2-tailed) harus lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Kesimpulan penyelidikan menunjukkan bahwa keadaan normal telah tercapai:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Likuiditas	.351	100	.000	.336	100	.000
Kas	.310	100	.000	.485	100	.000
Piutang	.070	100	.200*	.985	100	.301

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26, diolah tahun 2025

Tabel 1 menampilkan nilai signifikansi uji asimtotik (2-tailed) untuk residu adalah 0,200, lebih besar dari 0,05. Hal ini bahwa variabel kas, , dan likuiditas berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Kas dan piutang merupakan dua variabel independen yang korelasinya dinilai secara multikolinearitas. Alat VIF digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas pada penelitian ini dengan tingkat toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1743.696	292.975		5.952	.000		
	Kas	-.015	.024	-.061	-.656	.513	.997	1.003
	Piutang	-1.500	.336	-.412	-4.465	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26, diolah tahun 2025

Tabel 2 menampilkan nilai VIF untuk variabel kas sebesar 1,003 kurang dari 10 dan tingkat toleransi sebesar 0,997 lebih besar dari 0,01. Toleransi 0,997 yang lebih dari 0,1, dan VIF 1,003 yang juga kurang dari 10, merupakan karakteristik data non-multikolinear. Dengan demikian, variabel yang berkaitan dengan kas dan piutang dapat dibedakan

Uji Heteroskedastisitas

Ketergantungan dan ketidakpastian data dievaluasi dengan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode Glejser untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikansi antara variabel independen dengan residu absolut lebih besar dari 0,05, maka heteroskedastisitas tidak dianggap sebagai masalah. Hasil dari penelitian Glejser antara lain :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1644.290	218.598		7.522	.904
	Kas	-.002	.018	-.011	-.121	.904
	Piutang	-1.279	.251	-.460	-5.100	.904

a. Dependent Variable: aBS_RES

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26, diolah tahun 2025

Dari temuan uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 3, heteroskedastisitas tidak ada ketika ambang signifikansi kas dan piutang keduanya lebih tinggi dari 0,05. Mendapati hasil bahwa terdapat heteroskedastisitas pada variabel kas dan piutang.

Hasil Uji Hipotesis

Banyak teknik statistik seperti berikut ini yang akan digunakan pada kajian ini guna menguji hipotesis:

1. **Uji t - Parsial**

Tujuan dari kriteria uji t parsial adalah untuk memahami perbedaan pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas:

a. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitasnya kurang dari alpha 0,05.

Sebaliknya, jika probabilitasnya lebih besar dari alpha 0,05, hal ini menunjukkan bahwa, jika diperhitungkan secara terpisah, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen. Berikut temuan dari SPSS 26:

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1743.696	292.975		5.952	.000
	Kas	-.015	.024	-.061	-.656	.513
	Piutang	-1.500	.336	-.412	-4.465	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26, diolah tahun 2025

Tabel 4 menampilkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,513. 0,05 adalah ambang batas signifikansi yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan nilai signifikansi 0,513 lebih besar dari 0,05 tidak berkorelasi signifikan.

Berdasarkan perputaran piutang ditentukan nilai signifikansi sebesar 0,000. Prosedur pengumpulan data menggunakan ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Hasil analisis

menunjukkan terdapat perbedaan profitabilitas yang cukup besar pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (sig 0,000 < 0,05).

Uji F Simultan

Menilai apakah faktor-faktor independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap target merupakan tujuan dari Uji Simultan (Uji F). Nilai estimasi F dan nilai probabilitas (p value) dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan dalam pengujian ini. Kriteria evaluasinya adalah sebagai berikut :

a. Jika probability value < 0,05 maka Ha diterima

Jika probability value > 0.05 maka Ha ditolak

Hasil pengujian secara simultan pada kajian ini adalah :

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29352803.193	2	14676401.596	10.370	.000[b]
	Residual	137287012.447	97	1415330.025		
	Total	166639815.640	99			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Piutang, Kas

Sumber : Hasil Pengelolaan SSPS 26, 2024

Tabel 5 menampilkan bahwa nilai F menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. 0,05 adalah ambang batas signifikansi yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen kas dan piutang secara simultan mempengaruhi variabel dependen likuiditas pada subsektor produksi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi independensi suatu variabel terhadap variabel dependen. Ketika data dikumpulkan dan dibandingkan dengan satu variabel, variabel independen dan variabel dependen menunjukkan korelasi yang kuat. Hasil investigasi dirangkum sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420[a]	.176	.159	1189.67644

a. Predictors: (Constant), Piutang, Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Pengelolaan SSPS 26, 2024

Berdasarkan tabel di bawah ini, nilai R *squared* yang telah diperbaharui adalah sebesar 0,159. Faktor independen berbasis kas dan piutang mengungguli variabel dependen terkait likuiditas sebesar 15,9%, sedangkan variabel lain yang diteliti pada kajian ini menyumbang 74,1% sisanya.

Koefisien Determinasi. Fitur seperti kas dan piutang dapat meningkatkan likuiditas masing-masing sebesar 15,9% dan 74,1%, menurut analisis perusahaan pangan yang dilabeli di BEI.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,513 yang melebihi taraf signifikansi 0,05. Artinya, secara statistik tidak terdapat hubungan yang kuat antara efisiensi penggunaan kas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti (2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap peningkatan likuiditas.

Ketidaksesuaian hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri makanan dan minuman yang cenderung memiliki pola arus kas yang fluktuatif akibat perubahan musiman dalam permintaan dan produksi. Selain itu, bisa jadi perusahaan cenderung menyimpan kas dalam bentuk yang tidak langsung dikonversi ke aset lancar lainnya yang menunjang likuiditas. Perputaran kas secara konseptual menunjukkan seberapa sering kas digunakan dan

diperoleh kembali dalam suatu periode. Namun, apabila penggunaannya tidak diarahkan pada aktivitas operasional utama, maka tidak serta-merta akan meningkatkan likuiditas perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Berbeda dengan perputaran kas, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat piutang dikonversi menjadi kas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini memperkuat temuan dari penelitian Ammy & Alpi (2018) ; Sari & Wirananda (2025)yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan piutang sangat menentukan likuiditas perusahaan.

Penjualan kredit merupakan sumber utama terbentuknya piutang pada perusahaan industri makanan dan minuman. Meskipun strategi ini dapat meningkatkan volume penjualan, namun lemahnya sistem penagihan atau jatuh tempo yang panjang dapat menyebabkan keterlambatan penerimaan kas. Akumulasi piutang yang tidak tertagih akan mengurangi kas yang tersedia dan pada akhirnya menurunkan tingkat likuiditas. Hal ini menunjukkan pentingnya kebijakan kredit yang selektif serta sistem penagihan yang efisien agar likuiditas tetap terjaga.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, meskipun secara parsial perputaran kas tidak menunjukkan pengaruh signifikan, namun dalam model regresi bersama, kedua variabel tersebut secara kolektif dapat menjelaskan variasi dalam likuiditas perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ammy & Alpi (2018) serta Sari dan Andriyani (2024), yang menyatakan bahwa pengelolaan arus kas dan piutang secara bersama-sama sangat menentukan tingkat likuiditas perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan kas dan piutang yang efisien dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang merupakan indikator utama dari likuiditas. Rasio keuangan seperti current ratio, perputaran kas, dan perputaran piutang secara bersama dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan dan memperkuat posisi keuangannya di pasar.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi manajemen keuangan perusahaan, khususnya di subsektor makanan dan minuman. Pertama, pengelolaan piutang harus menjadi prioritas utama dalam menjaga likuiditas. Kedua, meskipun perputaran kas secara parsial

tidak berpengaruh signifikan, manajemen kas tetap diperlukan untuk mendukung operasional dan menjaga cadangan dana likuid. Ketiga, integrasi pengelolaan kas dan piutang yang efisien akan memberikan hasil optimal dalam meningkatkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi likuiditas, seperti siklus persediaan, margin laba kotor, atau efisiensi operasional. Selain itu, pendekatan campuran (mixed method) dengan menyertakan wawancara atau studi kasus pada manajemen keuangan perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan kas dan piutang. Penelitian juga dapat diperluas ke sektor industri lain guna mengetahui apakah pola hubungan antara perputaran kas, piutang, dan likuiditas bersifat umum atau spesifik pada industri tertentu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara teoritis perputaran kas yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan dana, dalam praktiknya variabel ini tidak selalu berkorelasi langsung dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, perputaran piutang ditemukan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan arah negatif, yang berarti peningkatan efisiensi pengelolaan piutang dapat memperkuat posisi likuiditas perusahaan. Secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang terbukti berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, menegaskan pentingnya keterpaduan strategi pengelolaan aset lancar dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris mengenai relevansi pengelolaan piutang terhadap kondisi likuiditas, khususnya di industri makanan dan minuman. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya literatur manajemen keuangan dengan menyoroti bahwa efektivitas pengelolaan kas tidak selalu menjadi indikator utama dalam menjaga likuiditas, sehingga mendorong perlunya pengembangan pendekatan manajerial yang lebih kontekstual dan terintegrasi sesuai dengan karakteristik masing-masing subsektor industri.

Penelitian ini secara langsung menjawab permasalahan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas perusahaan dengan menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan piutang memegang peran yang lebih dominan dibandingkan dengan perputaran kas. Hal ini memberikan dasar bagi manajemen perusahaan untuk memfokuskan strategi keuangan pada optimalisasi penagihan dan pengendalian piutang guna meningkatkan fleksibilitas keuangan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sebagai implikasi praktis, manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan sistem pengelolaan piutang, termasuk evaluasi kebijakan kredit dan percepatan siklus penagihan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel-variabel lain seperti siklus persediaan, tingkat profitabilitas, dan efisiensi operasional guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap determinan likuiditas. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dengan manajer keuangan dapat mengungkap praktik-praktik pengelolaan keuangan yang tidak tercermin dalam data kuantitatif. Penelitian lanjutan juga sebaiknya diperluas pada sektor industri lain guna menilai apakah temuan ini bersifat kontekstual atau dapat digeneralisasi secara lebih luas di berbagai sektor ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Amala, A., Rotinsulu, D. C., & Tumangkeng, S. (2021). Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(1). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30688

Ambarwati, W. (2021). Pembiayaan Pasien COVID-19 dan Dampak Keuangan terhadap Rumah Sakit yang Melayani Pasien COVID-19 di Indonesia Analisis Periode Maret 2020–Desember 2020. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, *6*(1), 3. https://jurnal.ugm.ac.id/jeki/article/view/62399

Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, *2*(3), 135–144.

Arnova, I., Rahma, I. W., & Sumitha, S. B. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perumda Tirta Hidayah Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2020-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, *7*(1), 88–94. https://ejurnal.unespadang.ac.id/index.php/jakp/article/view/591

Artinah, B., Noorasiah, A., & Hayati, N. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, *11*(1), 41–50.

https://jurnal.umt.ac.id/index.php/bisnis/article/view/4855

Febriyanti, R. (2023). *Analisis Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2018-2022*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

Handayani, A. E., Aulia, Y., & Paramitha, M. (2023). Moderasi Pemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, *8*(1), 56–75. https://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/jiai/article/view/5873

Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadi, J., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina. https://www.widinapublishing.com/product/detail/1147/Manajemen-Keuangan

Iryani, L. D., & Herlina, H. (2015). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS DALAM MENDUKUNG PEMBIAYAAN PADA PT BANK DANAMON INDONESIA, TBK. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *1*(2), 32–40. https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/jiafe/article/view/75

Layyinaturrobaniyah, L., & Muizu, W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(2), 91–103. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/3580

Leony, I., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *RUBINSTEIN*, *2*(1), 50–60. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/rubinstein/article/view/12943

Lubis, A. M., & Rachmina, D. (2011). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat. *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*, *1*(2), 112–131. https://journal.ipb.ac.id/index.php/fa/article/view/4894

Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *15*(4). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/9746

Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *8*(1), 23–40. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/45194

Purba, N. S., & Diana, N. (2024). PENGARUH PERSEDIAAN DAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA TOKO ELETRONIK CAHAYA BERSINAR. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, *15*(1), 44–54. https://ejurnal.univalatserang.ac.id/index.php/rimaku/article/view/1141

Putra, R. F., Almufidah, E. Z., & Anwar, C. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Fokus pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, *2*(2), 78–85. https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/nemr/article/view/6934

Sari, R., & Wirananda, H. A. (2025). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman

yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal EMT KITA*, *9*(1), 269–277. https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/EMTKITA/article/view/5544

Setiawan, Z., Judijanto, L., Azizah, I. S., Heirunissa, H., Islami, V., Suprayitno, D., Badriawan, A. S., Putra, M. F. M., Widyastuti, T. A. R., & Andrayanti, I. (2024). *Pengantar Administrasi Bisnis: Teori Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.